# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah salah satu penyakit yang menyerang sistem imun tubuh manusia yang disebabkan rentan atau mudah terkena penyakit. Penyakit HIV/AIDS perlu mendapatkan perhatian khusus mengenai pencegahannya. Saat ini belum ditemukan obat untuk menangani penyakit ini. Berbagai usaha dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit ini, tetapi penyakit HIV/AIDS semakin meningkat. Pengobatan yang digunakan untuk orang dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah dengan pengobatan *antiretroviral* (ARV) secara teratur. Pengobatan ARV tersebut menjadi salah satu bagian yang sangat penting dari upaya pencegahan HIV/AIDS yang bertujuan untuk mengurangi beban penyakit dan meningkatkan harapan hidup bagi penderita (Auliani & Ulfa, 2017)

Pada tahun 2020 orang yang hidup dengan HIV/AIDS di seluruh dunia dengan jumlah 37,9 juta orang. Asia Tenggara adalah negara terbesar kedua dengan jumlah 3,8 juta orang yang hidup dengan HIV/AIDS (Fachrul & Fachrul, 2022). Di Indonesia, jumlah kasus HIV/AIDS yang dilaporkan meningkat setiap tahun ke tahun, dari tahun 2005 hingga Juni 2022 dengan jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sebesar 600.000. Indonesia menjadi populasi rawan tertular dan menularkan dan lebih dari 24.000 perempuan usia subur telah terinfeksi HIV, lebih dari 9.000 perempuan hamil dengan HIV positif dalam setiap tahunnya dan lebih dari 30% (3000 ibu hamil) diantaranya akan melahirkan bayi yang tertular bila tak ada pencegahan penularan dari ibu *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) positif kepada bayi (Kosanke, 2019). Yogyakarta menempati urutan ke sembilan pada tahun 2017 sebagai provinsi dengan penderita HIV terbanyak di indonesia. Pada tahun

1993-2022 Dinas Kesehatan Yogyakarta menganalisis total sebanyak 4.275 kasus (Srinatania & Citra Karlina, 2021). terdapat 1261 kasus HIV pada perempuan dan penularan HIV perinatal sebanyak 3 persen. Kasus kehamilan dengan HIV terus meningkat seiring dengan penemuan kasus melalui screening HIV saat ANC (Siregar, 2022).

Kasus HIV/AIDS yang semakin tinggi pada perempuan dapat menyebabkan peningkatan kasus HIV pada bayi yang dapat terjadi melalui penularan infeksi saat kehamilan/persalinan. Di Yogyakarta perempuan yang memiliki penyakit HIV/AIDS paling banyak berusia 20-29 tahun dimana pada usia tersebut adalah termasuk usia produktif atau usia subur untuk melahirkan (Dinkes Kota Yogyakarta, 2020). Kasus HIV/AIDS ditularkan melalui hubungan seks tanpa kondom, seks anal tanpa kondom, seks oral, transfusi darah, dan hubungan seksual melalui berbagi jarum suntik dan benda tajam lainnya. Selain itu, HIV dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi HIV ke janinnya, terjadi selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. HIV pada ibu hamil tidak hanya mengancam keselamatan hidup ibu, tetapi juga bayi yang membawanya melalui penularan dari ibu ke bayi (Rachmadani, 2017).

Cara terbaik untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi adalah dengan mencegah dan mengakhiri kehamilan pada ibu yang terinfeksi HIV. Hal ini tidak mungkin terjadi, karena semua orang ingin memiliki keturunan. Ini adalah hak setiap manusia. Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) adalah program untuk mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Konsep dasarnya adalah mengurangi *viral load* sebanyak mungkin, meminimalkan janin atau bayi terhadap cairan tubuh ibu HIV-positif, dan mengoptimalkan kesehatan bayi dari ibu HIV-positif. PPIA efektif dalam mencegah penularan dari ibu ke bayi dengan memberikan konseling pranikah, informasi HIV/AIDS

dan seks bebas, metode pencegahan kehamilan tidak direncanakan pada ibu HIV-positif dan pencegahan penularan HIV (Hastuti, 2018).

Program Layanan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) telah terbukti sebagai intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Di negara maju risiko anak tertular HIV dari ibu dapat ditekan hingga kurang dari 2% karena tersedianya intervensi PPIA dengan layanan optimal. Namun di negara berkembang atau negara miskin, minimnya pengetahuan ibu hamil dengan HIV terkait pemeriksaan ANC *(Antenatal Care)* atau skrining HIV dan rendahnya kepatuhan meminum ARV membuat risiko penularan masih berkisar antara 25% dan 45% yang menyebabkan PPIA menjadi tidak berhasil meskipun sudah diterapkan. Risiko penularan HIV dari ibu ke anak tanpa adanya intervensi PPIA mencapai 25-45%, dimana pada periode transmisi kehamilan memiliki risiko sebesar 5-10%, periode persalinan berisiko 10-20%, dan periode menyusui berisiko 10-15%. Meningkatnya jumlah kasus penularan HIV-AIDS dari ibu ke bayinya dan peningkatan jumlah ibu hamil HIV positif menjadikan perlunya layanan atau program PPIA yang komprehensif dan berkesinambungan (Lestary & Susyanty, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat melalui wawancara kepada ibu pernah hamil dengan HIV terdapat lebih dari 10 ibu pernah hamil dengan HIV telah mengikuti program PPIA. Sebanyak 3 orang ibu pernah hamil dengan HIV di Yayasan Victory Plus Yogyakarta mengatakan melakukan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi dengan cara meminum ARV dengan teratur dan melakukan pemeriksaan ANC di puskesmas.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa di negara berkembang atau negara miskin, minimnya pengetahuan ibu hamil dengan HIV terkait pemeriksaan ANC *(Antenatal Care)* atau skrining HIV dan rendahnya kepatuhan meminum ARV membuat risiko penularan masih berkisar antara 25% dan 45% yang menyebabkan PPIA menjadi tidak berhasil meskipun sudah diterapkan, sehingga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian "Perilaku Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Bayi Pada Ibu Hamil Dengan Hiv Di Yogyakarta"

## B. Rumusan Masalah

HIV/AIDS merupakan virus endemik yang tersebar luas di seluruh dunia. HIV/AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual berisiko, transfusi darah, dan berbagi jarum suntik dan benda tajam lainnya saat menggunakan narkotika. HIV juga dapat ditularkan dari ibu ke bayi selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Penularan HIV dari ibu ke bayi menyumbang hingga 90% kasus. Hal yang perlu dilakukan dalam hal pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah diantaranya mengurangi jumlah virus HIV dalam darah, meminimalkan kemungkinan bayi terpapar terhadap cairan tubuh ibu HIV-positif, dan mengoptimalkan kesehatan bayi dari ibu HIV-positif. Oleh karena itu dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Bagaimana Perilaku Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi Pada Ibu Hamil Dengan HIV Di Yogyakarta".

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi pada ibu hamil dengan HIV di Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Dari hasil penelitian ini sebagai masukan terhadap dinas Kesehatan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan untuk menerapkan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi pada ibu hamil dengan HIV/AIDS.

2. Bagi Ibu Hamil dengan HIV/AIDS

   Sebagai sumber informasi terupdate bagi ibu hamil dengan HIV/AIDS terkait perilaku pencegahan HIV/AIDS agar tidak menularkan pada bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber terbaru untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Yayasan Victory Plus

   Yayasan Victory Plus akan mendapatkan informasi mengenai perilaku kepatuhan ibu hamil dengan HIV dalam melakukan pencegahan penularan HIV.

**E. Penelitian Terkait**

1) A Fachrul., (2022) dengan judul "Pencegahan Penularan Hiv Ibu Ke Anak Pada Antenatal Care Di Kota Depok, Jawa Barat". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan PPIA kebidanan di ANC pada bidan praktik mandiri di Kota Depok. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan grounded teoritis. Survei dilakukan di BPM Kota Depok pada bulan Maret hingga Juni 2019. Subyek penelitian adalah lima bidan dari bidan praktik mandiri, pasien, koordinator, dan Dinas Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Depok. Informan kunci diperoleh dengan menggunakan metode *Snowball* sampling. Kendaraan penelitian adalah peneliti itu sendiri, dan pedoman wawancara serta pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan analisis isi, validitas data dengan triangulasi sumber. Dari penelitian ini, kami mengetahui bahwa PPIA

belum diterapkan secara optimal untuk ANC di BPM Kota Depok. Bidan bertanggung jawab untuk merujuk ibu hamil ke Puskesmas Terpadu ANC. Penyuluhan dan pemberian tes HIV bagi semua ibu hamil dapat mengurangi stigma dan diskriminasi di masyarakat. Pelaksanaan PPIA dapat melibatkan pemimpin daerah dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Perbedaan dari penelitia ini terletak pada responden yaitu ibu hamil dengan HIV, tujuan penelitian, pengambilan sample menggunakan purposive sampling, tempat penelitian dilakukan di Yayasan Victoria Plus Yogyakarta, dan pengumpulan data menggunakan wawancara.

2) IK Ningsih., (2018) dengan judul "Kajian Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak Pada Antenatal Care Oleh Bidan Praktik Mandiri Di Yogyakarta". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan PPIA pada ANC oleh bidan di Bidan Praktik Mandiri di Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan grounded theory. Penelitian ini dilakukan di BPM di Kota Yogyakarta sejak bulan Maret–Juni 2014. Subjek penelitian adalah 5 bidan di Bidan Praktik Mandiri, pasien, bidang koordinator, dan sie Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Informan utama didapatkan dengan cara teknik *snowball* sampling. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri pedoman wawancara dan data dikumpulkan dengan cara in depth interview . Analisis data dilakukan dengan content analysis , keabsahan data dengan metode triangulasi sumber. Dari penelitian ini didapatkan bahwa PPIA pada ANC belum dilaksanakan secara maksimal di BPM di Kota Yogyakarta. Bidan berperan merujuk ibu hamil untuk mendapatkan ANC terpadu di puskesmas. Konseling dan penawaran tes HIV pada semua ibu hamil dapat menurunkan stigma dan diskriminasi di masyarakat. Pelaksanaan PPIA dapat melibatkan kader yang ada di wilayah dengan melibatkan semua lapisan masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada

responden yaitu ibu hamil dengan HIV, metode kualitatif, pengambilan sample menggunakan purposive sampling, tempat penelitian dilakukan di Yayasan Victoria Plus Yogyakarta dan pengumpulan data menggunakan wawancara.

3) K Isni., (2017) dengan judul "Pengetahuan Ibu Hiv Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/Aids Dari Ibu Ke Bayi Di Provinsi Jawa Tengah". Penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku ibu HIV dalam upaya mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data dilakukan pada 32 ibu HIV dengan anak di bawah 5 tahun di Jawa Tengah. Analisis univariat dengan distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan chi-square dan probabilitas eksak Fisher, dan analisis multivariat dengan regresi logistik digunakan untuk analisis data. Akibatnya, faktor yang terkait dengan perilaku ibu HIV dalam mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi adalah usia bayi, waktu belajar status HIV, waktu mulai ARV, dan waktu partisipasi dalam PPIA. Mulai berpartisipasi dalam PPIA dan dapatkan pengetahuan. Pengetahuan merupakan satu-satunya faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku ibu HIV dalam mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku ibu HIV untuk mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel pengetahuan terkait perilaku, metode kualitatif, pengambilan sample menggunakan purposive sampling, tempat penelitian dilakukan di Yayasan Victoria Plus Yogyakarta, dan pengumpulan data menggunakan wawancara.
4) F Alviana., R Romdiyah. (2020) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/Aids". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu hamil untuk mencegah infeksi

HIV/AIDS. Desain penelitian ini adalah non eksperimental (observasional) dengan desain potong lintang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulk sampling atau pengambilan sampel dengan jumlah ibu hamil sebanyak 60 orang. Alat pengumpulan data menggunakan survei. Uji univariat, bivariat dan multivariat digunakan untuk analisis data. Akibatnya, responden yang berperilaku kurang baik untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada ibu hamil lebih banyak daripada responden yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada ibu hamil (29,0%).% ). Hasil uji chi-square menunjukkan p=0,021. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel pengetahuan terkait perilaku, metode kualitatif, sample, tempat penelitian dilakukan di Yayasan Victoria Plus Yogyakarta, dan pengumpulan data menggunakan wawancara.

5) NLPS Erawati, NK Somoyani., (2018) dengan judul "Hubungan Antara Sumber Informasi Tentang Hiv/Aids Dengan Pemeriksaan Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak (PPIA) Di Puskesmas Ii Denpasar Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara informasi sumber tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) di Puskesmas II Denpasar Selatan dari bulan Agustus sampai Oktober 2017. Desain penelitian adalah observasional dengan menggunakan desain potong lintang pada ibu hamil yang melakukan antenatal peduli. Analisis data dengan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber utama informasi dari Responden dalam memperoleh pengetahuan tentang HIV/AIDS sebagian besar dari tenaga kesehatan (30,0%). Sebagian besar responden pernah melakukan PPIA (71,7%). Sumber dari informasi memiliki hubungan yang signifikan dan praktis secara statistik dengan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) dengan OR 3,167 (95% CI: 0,78 - 12,8). Di sana ada hubungan antara sumber informasi tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) pada ibu hamil di

Puskesmas II Selatan Denpasar dengan nilai p = 0,200 dan nilai OR = 3,167 dengan taraf signifikansi 95% (α = 0,05). Dari penelitian ini disarankan agar petugas Puskesmas memberikan informasi sumber dan motivasi ibu hamil untuk melakukan tes HIV dari Ibu ke bayi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel pengetahuan terkait perilaku, metode kualitatif, sample, tempat penelitian dilakukan di Yayasan Victoria Plus Yogyakarta, dan pengumpulan data menggunakan wawancara.